

**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, KUALITAS AUDIT,
UKURAN PERUSAHAAN DAN MODEL ALTMAN TERHADAP OPINI
AUDIT GOING CONCERN**

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI

Periode 2015-2019)



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata I
Pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

Oleh:
ADELA NARESWARA
B 200 170 076

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, KUALITAS AUDIT,
UKURAN PERUSAHAAN DAN MODEL ALTMAN TERHADAP OPINI
AUDIT *GOING CONCERN***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI
Periode 2015-2019)**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

**ADELA NARESWARA
B200 170 076**

Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing



**Eny Kusumawati, S.E., M.M., Ak., CA.
NIDN. 0623037101**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, KUALITAS AUDIT,
UKURAN PERUSAHAAN, DAN MODEL ALTMAN TERHADAP OPINI
AUDIT *GOING CONCERN*
(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI
Periode 2015-2019)**

Oleh :

ADELA NARESWARA
B 200 170 076

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, 14 April 2021
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Dewan penguji:

1. Eny Kusumawati, S.E., M.M., Ak., CA
(Ketua Dewan Penguji)

()

2. Dr. Triyono, M.Si
(Anggota I Dewan Penguji)

()

3. Dr. Noer Sasongko, S.E., M.Si., Ak., CA
(Anggota II Dewan Penguji)

()

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Dr. Syamsudin, SE., MM
NIDN: 0017025701

PENYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 14 April 2021
Penulis



ADELA NARESWARA
B200170076

**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, KUALITAS AUDIT,
UKURAN PERUSAHAAN DAN MODEL ALTMAN TERHADAP OPINI
AUDIT *GOING CONCERN*
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI
Periode 2015–2019)**

Abstrak

Auditor memiliki tugas untuk menilai kewajaran laporan keuangan perusahaan. Kewajaran laporan keuangan digunakan para pemangku kepentingan untuk mengetahui informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya melalui opini yang dikeluarkan auditor yaitu opini audit *going concern*. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, solvabilitas, kualitas audit, ukuran perusahaan dan model Altman terhadap opini audit *going concern*. Objek yang digunakan dalam penelitian yaitu, perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015–2019. Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling*. Pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik dan hasilnya menjelaskan bahwa profitabilitas, kualitas audit, ukuran perusahaan dan, model Altman berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, sedangkan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Kata Kunci: Opini Audit *Going Concern*, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan, Model Altman.

Abstract

Auditors have a duty to assess the fairness of the company's financial statements. The fairness of financial statements is used by stakeholders to find out information about the company's ability to maintain its business continuity through an opinion issued by an auditor, namely audit opinion going concern. The purpose of this study is to analyze the effect of profitability, solvability, audit quality, company size and Altman model on audit opinion going concern. The object used in the study, namely manufacturing companies listed on the IDX period 2015–2019. The sample was selected by purposive sampling method. The test was conducted using logistic regression analysis and the results explained that profitability, audit quality, company size and Altman model had an effect on audit opinion going concern, while solvability had no effect on audit opinion going concern.

Keywords: Audit Opinion Going Concern, Profitability, Solvability, Audit Quality, Company Size and, Altman model.

1. PENDAHULUAN

Tanggung jawab seorang auditor menilai kewajaran laporan keuangan perusahaan dan memberikan informasi kepada pemangku kepentingan atas laporan keuangan yang dikeluarkan manajer. Ketika laporan keuangan

mendapat opini dari auditor terhadap prediksi kelangsungan usaha, maka akan mempengaruhi penilaian perusahaan dimata pemangku kepentingan.

Penilaian kelangsungan usaha (*going concern*) didasarkan pada kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasinya dalam jangka waktu dua belas bulan kedepan (Melania *et.al*, 2016). SPAP (2013) opini audit *going concern* merupakan suatu opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Auditor mengeluarkan opini audit *going concern* ketika dirasa perusahaan mengalami masalah pada laporan keuangan, pendapatan, aset, kemampuan membayar utang ataupun permodalan.

Di Indonesia ada salah satu perusahaan yang menerima opini audit *going concern* bersumber dari situs web *liputan6.com*. Pada September 2018, PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP *Finance*) merugikan 14 bank yang ada di Indonesia karena tidak mampu melunasi utangnya. Kasus ini melibatkan pihak internal perusahaan dan pihak eksternal yaitu KAP Deloitte sebagai pengaudit laporan keuangan PT. SNP *Finance*.

Standar Auditing (SA) 705 menjelaskan bahwa auditor bertanggung jawab untuk menilai apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan mempertahankan kelangsungan usahanya (*going concern*) dalam waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan audit (Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), 2013). Auditor harus melihat secara teliti laporan keuangan ataupun kinerja perusahaan, apabila auditor merasa ragu mengenai kelangsungan usaha suatu perusahaan maka bisa dijelaskan pada laporan audit dengan memberikan opini audit *going concern*.

Terdapat teori yang mendasari pemberian opini audit *going concern* yaitu teori keagenan (*Agency theory*). Teori keagenan menyatakan perlunya jasa independen auditor sebagai penengah antara pemilik (*principal*) dengan manajemen (*agent*) dengan tujuan untuk menyelaraskan informasi saat terjadi konflik kepentingan di perusahaan (Tandiontong, 2015).

Penelitian ini mengadopsi topik opini audit yang berfokus pada opini audit *going concern* yang diharapkan memberikan gambaran dan informasi

mengenai pemberian opini audit *going concern*, dengan variabel independennya; profitabilitas, solvabilitas, kualitas audit, ukuran perusahaan dan, model Altman.

Faktor pertama profitabilitas, digunakan sebagai rasio pengukuran kemampuan entitas menghasilkan laba selama periode tertentu dan mencerminkan tingkat efektivitas manajemen dalam mengoperasikan kegiatannya (Kusumawati *et.al*, 2018). Rendah rasio menunjukkan buruknya kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba, maka bisa menimbulkan keraguan auditor terhadap kemampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya dan meningkatkan penerimaan opini audit *going concern*.

Faktor kedua solvabilitas, solvabilitas yang tinggi bisa meningkatkan risiko perusahaan, terutama pada pembayaran utang dan bunga. Solvabilitas bisa memberikan dampak buruk pada perusahaan yang menimbulkan ketidakpastian pada kelangsungan perusahaan (Purba dan Nazir, 2018). Hal ini, bisa menurunkan kepercayaan investor ataupun kreditur. Semakin tinggi solvabilitasnya menunjukkan kinerja keuangan perusahaan buruk, maka auditor bisa mengeluarkan opini audit *going concern*.

Faktor ketiga kualitas audit, diartikan kemampuan auditor dalam menilai suatu perusahaan, reputasi KAP juga dianggap sebagai faktor penting dalam pemberian opini audit *going concern* (Kristiani dan Lusmeida, 2018). Auditor memberikan penilaian kepada suatu perusahaan sesuai dengan standar pengauditan, perusahaan yang gagal menjelaskan *going concern* pada opini auditnya menunjukkan bahwa auditor tersebut lebih mementingkan aspek komersial (SPAP, 2011). Dengan begitu apabila kualitas audit yang dihasilkan buruk maka akan meningkatkan opini audit *going concern*.

Faktor keempat ukuran perusahaan menggambarkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendapatan dan jumlah aktiva yang dimiliki, berarti semua aset yang dimiliki dipergunakan menunjang kelangsungan perusahaan (Melania *et.al*, 2016). Ukuran perusahaan yang semakin kecil dapat berdampak semakin kecilnya kegiatan perusahaan, hal ini memudahkan perusahaan untuk menerima opini audit berupa opini audit *going concern*.

Faktor kelima model Altman, dijelaskan sebagai bentuk kondisi

keuangan perusahaan. Kondisi disini memperlihatkan bagaimana keadaan perusahaan sesungguhnya, apakah dalam kondisi baik, sehingga mampu mempertahankan kelangsungan usahanya atau perusahaan dalam kondisi yang tidak baik yang mengancam kelangsungan perusahaan itu sendiri (Yanuariska dan Ardiati, 2018). Perusahaan yang mengalami kesulitan pada kondisi keuangannya bisa menyebabkan perusahaan tidak mampu mempertahankan kelangsungan usahanya dan pada saat laporan keuangan diaudit memunculkan opini audit *going concern*.

Penelitian ini replikasi dari penelitian yang dilakukan Effendi (2019) dengan menambah variabel independennya. Oleh karena itu, penulis menggunakan variabel profitabilitas, solvabilitas, kualitas audit, ukuran perusahaan dan model Altman. Perusahaan yang digunakan sebagai objek penelitian berupa perusahaan manufaktur periode 2015–2019. Perusahaan ini dipilih karena laporan keuangan perusahaan cukup lengkap dan tepercaya untuk dilakukan analisis serta sudah banyak menggunakan auditor besar dalam proses pengauditannya.

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur di BEI periode 2015–2019 yang memenuhi kriteria dan syarat dalam penelitian. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, solvabilitas, kualitas audit, ukuran perusahaan dan model Altman terhadap opini audit *going concern*.

2. METODE

2.1 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015–2019. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dari seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015–2019, dengan kriteria:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015–2019.

- b. Perusahaan manufaktur yang melaporkan laporan keuangan secara lengkap dan berturut-turut selama periode 2015–2019.
- c. Perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya berakhir pada 31 Desember.
- d. Perusahaan manufaktur yang laporan keuangan disajikan menggunakan rupiah (Rp).
- e. Perusahaan manufaktur yang minimal dua periode selama penelitian yaitu tahun 2015–2019 mengalami rugi bersih setelah pajak.

2.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

2.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dari penelitian ini adalah opini audit *going concern*. Lie *et.al* (2016: 95) opini audit *going concern* diproksikan dengan variabel *dummy*. Nilai 1 jika opini audit wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas, opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar atau tidak memberikan pendapat, sedangkan opini audit *non going concern* diberi nilai 0 berupa opini audit wajar tanpa pengecualian. Untuk opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas dan wajar dengan pengecualian perlu dicermati apakah bahasa penjelasnya disebabkan oleh *going concern* atau tidak. Apabila penjelasannya bukan disebabkan *going concern* akan diberi nilai 0.

2.2.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, solvabilitas, kualitas audit, ukuran perusahaan dan model Altman.

a. Profitabilitas

Profitabilitas diproksikan dengan menggunakan perhitungan *return on asset* (ROA). ROA adalah rasio keuangan dengan membandingkan antara laba setelah pajak dengan total aset, maka profitabilitas diukur dengan rumus: (Kusumawati *et.al*, 2018)

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Aset}}$$

b. Solvabilitas

Solvabilitas diukur dengan menghitung *debt to total asset* (DTA), yaitu *total liabilities* dibagi dengan *total asset* (Kusumawati *et.al*, 2018: 35). DTA menunjukkan kemampuan perusahaan mengukur proporsi utang terhadap aset, yang berarti total aset dibiayai dari total utang. Perhitungan ini difokuskan pada sisi neraca, dirumuskan: (Kusumawati *et.al*, 2018)

$$\text{Solvabilitas} = \frac{\text{Jumlah Liabilitas}}{\text{Jumlah Aset}}$$

c. Kualitas audit

Kualitas audit diukur dengan melihat skala auditor. Penelitian ini menggunakan skala auditor berupa KAP yang melakukan proses pengauditan laporan keuangan berasal dari KAP berafiliasi dengan *The Big Four* atau tidak. Variabel kualitas audit diukur menggunakan variabel *dummy* dengan kategori perusahaan menggunakan jasa KAP berafiliasi dengan KAP *Big Four* diberi nilai 1 dan kategori perusahaan yang menggunakan jasa selain KAP berafiliasi dengan KAP *big four* diberi nilai 0. KAP *Big Four* yang digunakan pada penelitian ini: (Aliya *et.al*, 2018)

- 1) KAP Erns and Young dengan KAP Purwanto, Suherman, Surja.
- 2) Deloitte Touche Tohmatsu berafiliasi dengan KAP Osman Bing Satrio.
- 3) Klynveld Peat Mavrick Goedeler (KPMG) berafiliasi dengan KAP Sidharta dan Widjaja.
- 4) Price Waterhouse Coopers berafiliasi dengan KAP Tanudireja, Wibisana dan Rekan.

d. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggunakan *natural log* (Ln) dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih (Qolilla *et.al*, 2016). Jika total aset langsung dipakai begitu saja maka nilai variabel akan sangat besar. Dengan menggunakan *natural log*, nilai miliar bahkan triliun dapat disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya. Maka ukuran perusahaan dirumuskan: (Aprinia dan Hermanto, 2016)

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Natural Logaritma Total Aset}$$

e. Model Altman

Model Altman menjelaskan kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan yang sebenarnya pada periode tertentu dengan melihat kinerja yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Model Altman sebagai kondisi yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan dengan rumus model Altman Z-Score (1968) dan diformulasikan dengan: (Hati dan Rosimi, 2017)

$$Z\text{-Score} = 0,717 Z1 + 0,847 Z2 + 3,107 Z3 + 0,420 Z4 + 0,998 Z5$$

Keterangan:

$Z1 = \text{Working Capital} / \text{Total Asset}$

$Z2 = \text{Retained Earnings} / \text{Total Asset}$

$Z3 = \text{Earning Before Interest and Taxes} / \text{Total Asset}$

$Z4 = \text{Book Value of Equity} / \text{Book Value of Debt}$

$Z5 = \text{Sales} / \text{Total Asset}$

Dengan Ketentuan:

$Z\text{-Score} < 1,23$ = untuk kategori perusahaan yang mengalami kebangkrutan.

$1,23 < Z\text{-Score} < 2,90$ = untuk kategori perusahaan yang pada daerah kelabu atau rawan bangkrut.

$Z\text{-Score} > 2,90$ = untuk kategori perusahaan yang sehat atau aman.

2.3 Metode Analisis Data

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh variabel profitabilitas, solvabilitas, kualitas audit, ukuran perusahaan, dan model Altman terhadap opini audit *going concern*, dengan menggunakan analisis regresi logistik yang terdapat dalam program SPSS serta metode analisis data kuantitatif. Model regresi yang digunakan dalam pada penelitian ini:

$$\text{Ln} \frac{\text{OAGC}}{1 - \text{OAGC}} = \alpha + \beta_1 \text{PROF} + \beta_2 \text{SLV} + \beta_3 \text{KA} + \beta_4 \text{SIZE} + \beta_5 \text{MA} + \epsilon$$

Keterangan:

OAGC = Opini Audit *Going Concern* (1 = opini audit *going concern* dan 0 = opini audit *non going concern*)

α	= Konstanta
PROF	= Profitabilitas
SLV	= Solvabilitas
KA	= Kualitas Audit
SIZE	= Ukuran Perusahaan
MA	= Model Altman
ϵ	= Error

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2015–2019, yang diperoleh melalui www.idx.co.id atau web perusahaan. Data diambil berupa laporan keuangan tahunan. Sampel dipilih dengan *purposive sampling* sesuai kriteria:

Tabel.1 Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015–2019	183
2.	Perusahaan manufaktur yang melaporkan laporan keuangan secara lengkap dan berturut-turut selama periode 2015–2019	(58)
3.	Perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya berakhir pada 31 Desember	(3)
4.	Perusahaan manufaktur yang laporan keuangan disajikan menggunakan rupiah (Rp)	(24)
5.	Perusahaan manufaktur yang minimal dua periode selama penelitian yaitu 2015–2019 mengalami rugi bersih setelah pajak	(69)
	Sampel Penelitian	29
	Tahun Penelitian	5
	Jumlah Unit Penelitian	145
	Data <i>Outlier</i>	5
	Jumlah Sampel yang Diolah	140

Sumber: Hasil Analisis Data, 2021

3.2 Analisis Data

3.2.1 Statistik Deskriptif

Tabel. 2 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev.
Opini Audit <i>Going Concern</i>	140	0.00	1.00	0.1929	0.39596
Profitabilitas	140	-1.37	0.72	-0.0598	0.18332
Solvabilitas	140	0.02	5.62	0.6545	0.54693
Kualitas Audit	140	0.00	1.00	0.2929	0.45671
Ukuran Perusahaan	140	25.62	32.12	28.0934	1.51074
Model Altman	140	-7.04	9.44	0.7863	2.02660
Valid N (listwise)	140				

Sumber: Hasil Analisis Data 2021

Statistik deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi (Ghozali, 2016: 19). Jumlah data yang valid adalah 140 sampel selama periode 2015–2019. Variabel dependen opini audit *going concern* memiliki nilai minimum 0,00; nilai maksimum 1,00; rata-rata 0,1929 dan standar deviasi 0,396. Sedangkan variabel independen: profitabilitas nilai minimum -1,37; nilai maksimum 0,72; rata-rata -0,0598 dan standar deviasi 0,18332. Solvabilitas nilai minimum 0,02; nilai maksimum sebesar 5,62 dengan nilai rata-rata 0,6545 dan standar deviasi 0,54693. Kualitas audit nilai minimum 0,00; nilai maksimum 1,00; rata-rata 0,2929 dan standar deviasi 0,45671. Ukuran perusahaan nilai minimum 25,62; nilai maksimum 32,12; rata-rata 28,0934 dan standar deviasi 1,51074. Model Altman nilai minimum -7,04; nilai maksimum 9,44; rata-rata 0,7863 dan standar deviasi 2,02660.

3.2.2 Hasil Uji Model

a. Hasil penilai model fit dan keseluruhan model (*overall model fit*)

Tabel. 3 Perbandingan Nilai -2LL awal dengan nilai -2LL akhir

Nilai -2LL awal (Block Number = 0)	138,230
Nilai -2LL akhir (Block Number = 1)	107,713

Sumber: Hasil Analisis Data, 2021

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui $-2 \log \text{likelihood}$ awal pada *block number* = 0 yaitu model hanya memasukkan konstanta dan memperoleh nilai sebesar 138,230. Tabel selanjutnya dilihat dari $-2 \log \text{likelihood}$ akhir dengan *block number* = 1, yang berarti nilai $-2 \log \text{likelihood}$ mengalami perubahan setelah masuknya beberapa variabel independen pada model penelitian, sehingga nilai $-2 \log \text{likelihood}$ akhir menunjukkan nilai 107,713.

Disimpulkan bahwa model mengalami penurunan pada model kedua setelah memasukkan variabel independen, dan menunjukkan hasil lebih baik dari pada model sebelum memasukkan variabel independen. Hal ini menunjukkan bahwa hasil model regresi adalah baik atau dapat dikatakan bahwa model telah fit dengan data.

b. Hasil penilaian kelayakan regresi (*osmer and lomeshow's goodness of fit test*)

Tabel. 4 Uji Hosmer and Lemeshow's

Step	Chi-square	df	Sig.
1	11.349	8	0.183

Sumber: Hasil Analisis Data, 2021

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa hasil uji kelayakan model regresi diperoleh nilai *chi-square* sebesar 11,349 dengan signifikansi 0,183. Karena nilai signifikansi $0,183 > 0,05$, maka H_0 diterima dan dinyatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak dan mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

c. Koefisiensi Determinasi (*Nagelkarke R²*)

Tabe. 5 Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	83.937 ^a	0.317	0.507

Sumber: Hasil Analisis Data, 2021

Pada regresi logistik, koefisien determinasi menggunakan *Cox & Snell R Square* dan *Nagelkerke R Square*, dapat diinterpretasikan terdapat nilai

Nagelkerke R Square sebesar 0,507 dan nilai *Cox & Snell R Square* sebesar 0,317. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen seperti profitabilitas, solvabilitas, kualitas audit, ukuran perusahaan dan model Altman pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dalam menjelaskan variabel opini audit *going concern* sebesar 0,507 atau 50,7% sedangkan 49,3% dijelaskan faktor lain diluar model penelitian.

d. Klasifikasi Tabel

Tabel. 6 Klasifikasi Tabel

		Predicted			
		OAGC			
		Opini Audit Non <i>Going</i> <i>concern</i>	Opini Audit <i>Going</i> <i>concern</i>	Percentage Correct	
Observed					
Step 1	OAGC	Opini Audit Non <i>Going</i> <i>concern</i>	111	2	98.2
		Opini Audit <i>Going concern</i>	12	15	55.6
Overall Percentage				90.0	

Sumber: Hasil Analisis Data, 2021

Berdasarkan tabel 6 menjelaskan prediksi dari model regresi untuk menganalisis perusahaan yang berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Perusahaan yang berpengaruh sebesar 55,6%, hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan sebanyak 27 laporan keuangan yang mendapat opini audit *going concern* dari total 29 laporan keuangan yang seharusnya diberi opini audit *going concern*. Kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* adalah sebesar 98,2%, artinya prediksi dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 111 laporan keuangan yang mendapat opini audit *non going concern*.

Pada tabel menunjukkan tingkat prediksi model adalah sebesar 90% dimana 55,6% mendapat opini audit *going concern* dan 98,2% mendapat opini audit *non going concern*. Artinya kemampuan prediksi dari model dengan variabel profitabilitas, solvabilitas, kualitas audit,

ukuran perusahaan, dan model Altman secara perhitungan statistik dapat memprediksi sebesar 90%.

3.2.3 Hasil Regresi Logistik

Tabel. 7 Ringkasan Pengujian Hipotesis

No	Nama Variabel	Beta (β)	Wald	Sig.	Keterangan
1.	Profitabilitas	-7,598	10,376	0,001	H1 (Diterima)
2.	Solvabilitas	-0,146	0,047	0,828	H2 (Ditolak)
3.	Kualitas Audit	-2,337	6,095	0,014	H3 (Diterima)
4.	Ukuran Perusahaan	0,645	5,275	0,022	H4 (Diterima)
5.	Model Altman	-0,970	6,652	0,010	H5 (Diterima)
	Constant	-19.354	6.099	0.014	

Sumber: Hasil Analisis Data, 2021

a. Model regresi logistik

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka diperoleh analisis regresi sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{\text{OAGC}}{1-\text{OAGC}} = -19,354 -7,598\text{PROF} -0,146\text{SLV} -2,337\text{KA} +0,645\text{SIZE} -0,970\text{MA} + \epsilon$$

b. Uji signifikansi model secara parsial (*uji wald*)

Berdasarkan tabel 7 diperoleh hasil hipotesis dengan menggunakan regresi logistik sebagai berikut:

1. Profitabilitas pada nilai *Wald* diperoleh nilai sebesar 10,376 dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$ yang berarti **H1 diterima**.
2. Solvabilitas pada nilai *Wald* diperoleh nilai sebesar 0,047 dengan tingkat signifikansi $0,828 > 0,05$ berarti **H2 tidak dapat diterima**.
3. Kualitas audit pada nilai *Wald* diperoleh nilai sebesar 6.095 dengan tingkat signifikansi $0,014 < 0,05$ yang berarti **H3 diterima**.
4. Ukuran perusahaan pada nilai *Wald* diperoleh nilai sebesar 5,275 dengan tingkat signifikansi $0,023 < 0,05$ yang berarti **H4 diterima**.
5. Model Altman pada nilai *Wald* diperoleh nilai sebesar 6.652 dengan tingkat signifikansi $0,010 < 0,05$ berarti **H5 diterima**.

c. Pengujian secara simultan (*omnibus*)

Tabel 8. Hasil Uji *Omnibus*

Keterangan		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	53.358	5	0.000
	Block	53.358	5	0.000
	Model	53.358	5	0.000

Sumber: Hasil Analisis Data, 2021

Pada tabel 8 menunjukkan hasil pengujian *omnibus test* diperoleh nilai *chi square* sebesar 53,358 dengan signifikansi sebesar 0,000. Dengan nilai Sig yang lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa pemberian opini audit *going concern* dapat diprediksi oleh profitabilitas, solvabilitas, kualitas audit, ukuran perusahaan dan model Altman.

3.3 Pembahasan

3.3.1 Profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*

Profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* (ROA). Perusahaan dengan profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kurang mampu menjalankan usahanya dengan baik sehingga diprediksi tidak dapat mempertahankan kelangsungan usahanya karena profit yang dihasilkan menurun terus menurun, sehingga profitabilitas berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Melania *et.al* (2016), Purba dan Nazir (2018), dan Haryanto dan Sudarno (2019) yang memberikan bukti empiris bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

3.3.2 Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*

Solvabilitas diproksikan menggunakan *debt to total asset ratio* (DTA), menjelaskan bahwa pembiayaan aset dibiayai oleh utang. Perusahaan yang memiliki kondisi solvabilitas tinggi tetapi kinerja yang selalu baik, perusahaan akan mampu melunasi utangnya. Kondisi solvabilitas perusahaan yang tinggi bukan menjadi dasar auditor dalam memberikan opini audit *going*

concern. Sehingga tinggi rendahnya solvabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Febriana dan Sofianti (2016) serta Aprinia dan Hermanto (2016) yang memberikan bukti empiris bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*

3.3.3 Kualitas audit berpengaruh terhadap opini audit *going concern*

Kualitas audit diproksikan menggunakan KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four*. Ketika kualitas audit yang dihasilkan auditor buruk, akan membuat pihak kreditur atau debitur merasa enggan memberikan dana karena resiko yang ditimbulkan dikemudian hari. Dengan begitu KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *Big Four* dianggap tidak mampu mengungkap kelangsungan usaha/*going concern* karena kualitas audit dianggap kurang baik. sehingga kualitas audit berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristiani dan Lusmeida (2018), Aliya *et.al* (2018), dan Minerva *et.al* (2020) yang menunjukkan kualitas audit berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

3.3.4 Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*

Ukuran perusahaan diukur dengan ln total aset, perusahaan dengan total aset yang tinggi membuktikan perusahaan tersebut telah tumbuh atau bisa dikatakan berkembang dengan baik. Tetapi saat aset perusahaan tidak mengalami peningkatan, maka persepek perusahaan menjadi kurang baik. Dengan begitu ukuran perusahaan digunakan sebagai pertimbangan auditor dalam memberikan opininya terkait opini audit *going concern*. Sehingga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Akbar dan Ridwan (2019) dan Minerva, *et.al* (2020) yang memberikan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

3.3.5 Model Altman perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*

Model Altman dijelaskan sebagai kondisi keuangan dengan menggunakan perhitungan *Z-score*. Perusahaan yang memiliki kondisi yang buruk akan mempengaruhi laporan keuangan dan berdampak menurunnya kepercayaan investor ataupun kreditur, karena investor atau kreditur kurang yakin mengenai kondisi keuangan yang tidak mampu bertahan. Hal ini memunculkan keraguan pada auditor sehingga model Altman berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Hasil pengujian hipotesis tersebut sejalan dengan penelitian yang Putra, *et al* (2016), Yuniariska dan Ardiati (2018), dan Kurnia dan Mella (2018) yang memberikan bukti empiris bahwa model Altman berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

1. Profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern* dengan koefisien β $-7,598$ dan sig $0,001 < 0,05$. Semakin rendah profitabilitas perusahaan maka cenderung mendapat opini audit *going concern*.
2. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* dengan koefisien β sebesar $-0,146$ dan nilai sig $0,828 < 0,05$. Tinggi rendahnya solvabilitas atau naik turunnya solvabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.
3. Kualitas audit berpengaruh terhadap opini audit *going concern* dengan koefisien β sebesar $-2,337$ dan sig nilai $0,014 < 0,05$. Semakin rendah kualitas audit perusahaan maka cenderung mendapat opini audit *going concern*.
4. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern* dengan koefisien β sebesar $0,645$ dan nilai sig $0,022 < 0,05$. Semakin besar ukuran perusahaan maka cenderung mendapat opini audit *going concern*.

5. Model Altman berpengaruh terhadap opini audit *going concern* dengan koefisien β sebesar $-0,970$ dengan nilai sig $0,010 < 0,05$. Semakin rendah model Altman memprediksi kondisi keuangan perusahaan maka cenderung mendapat opini audit *going concern*.

4.2 Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya menggunakan data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Hasil koefisien determinasi (*Nagelkerke R square*) menunjukkan nilai $0,507$, berarti variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar $50,7\%$. Sedangkan sisanya sebesar $49,3\%$ dijelaskan oleh faktor lain diluar model penelitian. Artinya masih ada variabel lain yang perlu diidentifikasi untuk menjelaskan opini audit *going concern*.

4.3 Saran

1. Peneliti berikutnya bisa memperluas objek penelitian, tidak hanya perusahaan manufaktur saja tetapi semua perusahaan yang terdaftar di BEI. Contohnya perusahaan perbankan, transportasi, *real estate*, *property* dan lain sebagainya.
2. Untuk peneliti selanjutnya bisa menambah atau memodifikasi variabel independen, misalnya pertumbuhan perusahaan, arus kas, audit *tenure*, opini tahun sebelumnya, *opinion shopping* dan, sebagainya yang lebih memberikan pengaruh terhadap opini audit *going concern*.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R., & Ridwan. (2019). *Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan , Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Reputasi KAP Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA), Vol. 4, No. 2, 286-303.
- Aliya, A., Manik, T., & Fatahurrazak. (2018). *Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default, Pertumbuhan Perusahaan Dan Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016*. Jurnal Umrah1-18.

- Aprinia, R. W., & Hermanto, S. B. (2006). *Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi Auditor Terhadap Opini Going Concern*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 5, Nomor 9, ISSN : 2460-0585, 1-20.
- Effendi, B. (2019). *Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Penerimaan Opini Audit Going Concern*. Riset & Jurnal Akuntansi Volume 3 Nomor 1 Februari 2019, 9-15.
- Febriana, D., & Sofianti, S. P. (2016). *Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktifitas dan Opini Audit Going Concern Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern*. Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam, Vol.4 No.1, 58-72.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryanto, Y. A., & Sudarno. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Rasio Pasar Terhadap Opini Audit Going Concern*. Diponegoro Journal Of Accounting Volume 08, Nomor 04, ISSN (Online): 2337-3806, 1-13.
- Hati, I. P., & Rosini, I. (2017). *Pengaruh Opini Tahun Sebelumnya dan Kondisi Keuangan Terhadap Opini Audit Going Concern*. Journal of Applied Accounting and Taxation, Vol. 2, No. 2, e-ISSN: 2548-9925, 123-133.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2013). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kristiani, M., & Lusmeida, H. (2018). *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas dan Kualitas Audit Terhadap Opini Audit Going Concern: Studi Empiris pada Industri Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia*. Seminar Nasional dan Call for Paper: Manajemen, Akuntansi dan Perbankan, 649-663.
- Kurnia, P., & Mella, N. F. (2018). *Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya pada Perusahaan yang Mengalami Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 6 (1), 105-122.
- Kusumawati, E., Trisnawati, R., & Achyani, F. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Lie, C., Wardani, R., & Pikir, T. W. (2016). *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Rencana Manajemen terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI)*. Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol. 1, No. 2, 84-105.
- Melania, S., Andini, R., & Arifati, R. (2016). *Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Journal Of Accounting, Volume 2 No.2.
- Minerva, L., Sumeisey, V. S., Stefani, Wijaya, S., & Lim, C. A. (2020). *Pengaruh Kualitas Audit, Debt Ratio, Ukuran Perusahaan dan Audit Lag terhadap*

- Opini Audit Going Concern*. Riset & Jurnal Akuntansi Volume 4 Nomor 1, 254-266.
- Nurmayanti. (2018, September 26). Retrieved Agustus 19, 2020, from Liputan 6.com: <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3653257/begini-awal-mula-kasus-snp-finance-yang-rugikan-14-bank>
- Purba, S. S., & Nazir, N. (2018). *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Rasio Keuangan, dan Kualitas Auditor terhadap Opini Audit Going Concern*. Jurnal Akuntansi Trisakti, ISSN : 2339-0832 (Online), Volume. 5 Nomor.2 Doi : <http://dx.doi.org/10.25105/jat.v5i2.5238>, 199-214.
- Qolillah, S., Halim, A., & Wulandari, R. (2016). *Analisis yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 1-10. Journal Riset Mahasiswa Akuntansi, 4(1), 1-10
- Rakatenda, G. N., & Putra, I. W. (2016). *Opini Audit going Concern dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana ISSN: 2302-8556 Vol.16.2. Agustus, 1347-1375.
- Tandiontong, M. (2015). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta
- Yanuariska, M. D., & Ardiati, A. Y. (2018). *Pengaruh Kondisi Keuangan, Audit Tenure, dan Ukuran KAP terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016*. Jurnal Maksipreneur Vol. 7 No. 2, 117–128.